

BAB III

ANALISIS KETERKAITAN

Pada bagian ini dilakukan analisis keterkaitan bahwa kegiatan bermain bersama memiliki manfaat untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia 4-5 tahun. Komponen atau aspek yang digunakan masih sama dengan komponen atau aspek kajian perbandingan pada Bab II. Pada bab ini perlu dilakukan kajian keterkaitan, karena melalui kegiatan bermain bersama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia 4-5 tahun. Kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia 4-5 tahun mempengaruhi kesuksesan anak dalam bidang akademik, kognitif, sosial dan emosional dalam kehidupan anak di masa berikutnya. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain bersama dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak antar teman sebaya untuk memperoleh keterampilan sosial.

Analisis dilakukan dengan melihat hubungan antara kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya anak usia 4-5 tahun dengan bermain bersama, yang dijadikan objek kajian. Analisis juga dilakukan dengan melihat manfaat yang diberikan melalui bermain bersama dengan interaksi sosial antar teman sebaya, sehingga dapat diungkapkan kelemahan atau pandangan terhadap perbaikan akan kelemahan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut kemudian dicoba untuk memberikan rekomendasi atau

masukannya bagi para pendidik di lembaga PAUD yang dikembangkan dalam Bab IV.

Sistematika yang digunakan dalam Bab III ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu mengenai interaksi sosial antar teman sebaya anak usia 4-5 tahun, kemudian mengenai bermain bersama. Deskripsi tentang kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bersama dituangkan dalam bentuk narasi yang digabungkan, sehingga mudah untuk menelusuri berdasarkan deskripsi teori. Analisis dilakukan secara narasi bertujuan agar tidak terjadi pengulangan dalam analisis keterkaitan.

Manusia dituntut untuk saling berhubungan dengan individu lain dalam kehidupannya, sebagai makhluk sosial. Hubungan antara satu individu dengan individu lain disebut dengan interaksi. Sejak dilahirkan, seorang anak mulai berinteraksi dengan orang terdekat seperti ibu, bapak, serta anggota keluarga lainnya yang berada di sekitarnya. Seiring bertambahnya usia maka anak akan bertemu dengan lingkungan baru, yaitu lingkungan sekolah. Melalui lingkungan sekolah anak mulai belajar untuk berinteraksi dengan dunia diluar lingkungan keluarga.

Seperti yang diketahui bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain, manusia yang satu dengan manusia yang lain saling mempengaruhi, hal ini disebut juga dengan proses sosial. Interaksi sosial merupakan faktor penting dalam kehidupan bersosialisasi, setiap orang dapat diterima dengan

baik oleh lingkungan sekitar bila kemampuan interaksi sosial mereka baik. Proses terjadinya interaksi sosial dilakukan melalui bahasa, baik dengan bahasa verbal maupun bahasa non verbal. Verbal dalam hal ini dapat diartikan menggunakan bahasa yang digunakan oleh kedua pihak, dan non verbal dapat diartikan menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya". Interaksi sosial tidak hanya berkaitan dengan adanya komunikasi tapi dengan perubahan tingkah laku seseorang karena adanya orang lain sudah dapat dikatakan interaksi sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya interaksi sosial membutuhkan dua orang atau lebih.

Interaksi sosial juga merupakan suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial. Pengaruh dari satu individu terhadap individu lain sangat besar apabila hubungan yang terjalin sangat aktif, terutama dalam kelompok. Ketika individu yang interaksi sosialnya kurang memasuki kelompok yang memiliki interaksi sosial lebih baik maka lama kelamaan interaksi sosial individu tersebut dapat menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya.

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dibutuhkan dalam kehidupan dimulai sejak

seseorang lahir sampai akhir hayatnya. Seperti yang diketahui bahwa kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan, saling membutuhkan dan saling memiliki kebergantungan dengan manusia lain. Seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik dapat membuat orang disekitarnya merasa nyaman untuk berinteraksi dengannya.

Fase anak-anak merupakan fase usia yang paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Membentuk dan membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui banyak hal salah satunya melalui interaksi sosial. Interaksi sosial pada masa usia dini memegang peranan penting untuk menentukan hubungan sosial anak pada masa mendatang serta pola perilaku anak dengan orang lain.

Hal ini dimulai saat anak memasuki lingkungan sekolah anak akan mulai berinteraksi dengan teman-temannya. Perkembangan anak sangat kuat terbentuk melalui interaksi dan hubungan mereka dengan teman sebaya. Tidak hanya perkembangan sosial yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan teman sebaya, tetapi banyak kemampuan yang dapat berkembang melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.

Semakin sering seorang anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, maka hubungan timbal balik akan terjadi sehingga kemampuan interaksi sosial anak akan semakin terasah. Hal ini menjadi dasar untuk kehidupan anak di masa depan karena, seorang anak akan memiliki fondasi yang kuat kedepannya jika ia dapat mengelola

perasaan pribadi, memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Interaksi sosial anak juga dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Interaksi sosial yang dilewati oleh anak akan menjadi fondasi untuk anak saat ia dewasa dan interaksi dengan teman sebaya merupakan pusat sosialisasi pada masa kanak-kanak. Betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi seorang anak. Teman sebaya merupakan lingkungan pertama pada anak, melalui interaksi sosial dengan teman sebaya anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya. Mereka belajar norma-norma yang berlaku di luar keluarga melalui teman seusianya.

Pada dasarnya anak dilahirkan belum memiliki sifat sosial, untuk mencapai kematangan dalam perkembangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Pada saat anak memasuki playgroup atau TK, anak akan mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekolahnya. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya merupakan hal penting bagi anak, karena lingkungan tersebut

merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah, sebab seberapa jauh anak bisa meniti kesuksesannya di masa depan sangat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin, banyaknya teman juga membuat anak tidak mudah stres karena anak dapat lebih leluasa memutuskan kepada siapa anak akan bercerita.

Pada usia 4-5 tahun anak sudah mulai dapat berpisah dari orangtuanya, anak mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dapat menimbulkan inisiatif pada diri anak, namun jika anak masih belum bisa terlepas dari ikatan orangtuanya dan belum bisa berinteraksi dengan lingkungannya, maka rasa bersalah akan muncul pada diri anak.

Dalam usia 4-5 tahun anak mulai memasuki dunia sosial yang lebih luas. Interaksi sosial anak usia 4-5 tahun sangatlah berarti untuk kehidupan bermasyarakat kedepannya. Hal ini dikarenakan usia 4-5 tahun adalah tahapan sebelum anak balita atau tumbuh menjadi anak-anak. Pada usia ini anak mulai bermain bersama dengan anak lain serta orang dewasa lain diluar lingkungan keluarga, karena saat ini anak mulai memasuki lingkungan luar rumah yaitu lingkungan sekolah. Anak mulai belajar untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, serta sudah mulai mengenal rasa berbagi dengan sekitarnya terutama teman sebayanya.

Anak usia 4-5 tahun, memasuki tahapan perseptual dimana pada tahap ini anak memasuki tahap pengertian terhadap dirinya dan orang lain

(lingkungannya), anak mulai bermain bersama teman sebaya, mereka juga sudah mulai biasa untuk menjalani petemanan. Tidak hanya itu, anak juga mulai mengerti orang lain, mereka suka menghibur orang lain. Dalam aktivitas sehari-hari juga mulai terlihat rasa berbagi pada anak muncul, dan mulai menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan bermain bersama dengan teman sebaya.

Teman sebaya diambil dari dua kata yaitu teman dan sebaya. Teman berarti orang lain yang dekat dengan kita dan melakukan banyak hal dengan kita. Sebaya adalah orang yang seusia dengan kita baik orang yang kita kenal ataupun tidak kita kenal disebut sebaya dengan kita.

Teman sebaya memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga. Kelompok sebaya terjadi secara tidak sengaja diantara anak-anak yang dekat rumahnya satu sama lain atau anak-anak yang pergi ke sekolah bersama-sama. Teman sebaya adalah mereka yang seusia dan suka melakukan banyak hal bersama-sama. Teman sebaya juga menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku seseorang baik berperilaku untuk diri sendiri ataupun berperilaku kepada orang lain. Saat lingkungan sebaya anak adalah lingkungan yang positif, maka anak pun akan menjadi pribadi yang positif. Begitu pula sebaliknya bila lingkungan sebaya anak adalah lingkungan orang-orang yang berperilaku negatif maka anakpun dapat menjadi pribadi yang berperilaku negatif.

Teman sebaya merupakan teman yang akan menjadi tempat untuk menyatukan perasaan yang mereka rasakan, menyatukan pemikiran serta tingkah laku diri sendiri dan orang lain yang seusianya. Dengan teman sebaya anak-anak merasakan interaksi yang lebih nyata, mereka saling menanggapi tanpa adanya perintah dan dorongan. Teman sebaya memiliki keinginan dan kebutuhan yang kurang lebih sama, sesuai dengan perkembangan mereka. Karena adanya banyak kesamaan anak-anak merasa cocok dengan teman sebaya dan karena itu maka akan tercipta adanya rasa timbal balik diantara mereka. Teman sebaya membuat anak melakukan segala tingkah laku tanpa diminta untuk melakukan atau mengikuti. Ini semua karena teman sebaya dirasakan lebih memahami mereka.

Timbal balik terjadi dengan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu dari teman sebayanya. Seperti, ketika anak ingin memasuki suatu kelompok agar ia diterima dikelompok tersebut maka anak akan menyesuaikan dirinya. Oleh karena hal itu pada saat usia 4-5 tahun ini teman sebaya lebih memiliki pengaruh lebih daripada orang lain. Bersama dengan teman sebaya faktor interaksi sosial akan muncul, anak-anak mulai mengimitasi tingkah laku, perkataan dan sebagainya.

Melalui interaksi yang baik dengan teman sebaya anak akan mendapatkan teman berbagi dalam segala hal. Setiap individu memerlukan teman, tanpa adanya teman seseorang akan menjadi sosok yang hidup

menyendiri jauh dari lingkungannya. Terutama pada anak, karena mereka baru memasuki lingkungan sosial di luar keluarga. Agar anak mendapatkan perkembangan yang sesuai dengan usianya berilah anak kesempatan untuk melakukan kegiatan dengan teman sebayanya secara bebas tanpa ada tekanan dari sekitar. Anak-anak membutuhkan dorongan dari orang dewasa di sekitar dan ciptakanlah situasi agar anak dapat melakukan banyak interaksi dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain bersama (cooperative play).

Anak usia 4-5 tahun mulai memasuki tahap bermain bersama, tahapan dimana anak mulai bermain bersama. Karena, bermain bersama merupakan kegiatan menyenangkan dan tanpa paksaan serta dalam kegiatan terjadi interaksi untuk mencapai suatu tujuan dalam permainan. Interaksi terjadi dalam satu kelompok bermain, antara anak dengan teman sebaya. Namun, tidak semua anak yang memiliki kesempatan untuk bermain bersama dapat memunculkan interaksi. Mereka membutuhkan kesempatan dan motivasi untuk memasuki tahapan bermain bersama. Jika anak tidak mempunyai waktu untuk bermain bersama teman sebaya, baik di luar rumah maupun diluar kelompok bermain, maka ia akan merasakan kesepian dan berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bermain bersama bagi anak.

Bermain bersama melibatkan teman sebaya dalam kegiatannya. Tahapan bermain anak-anak dimulai dari bermain sendiri, lalu bermain

bersama teman sebaya tanpa adanya interaksi diantara mereka, dan setelah itu ke tahapan bermain bersama, ketika mereka mulai berinteraksi dengan orang lain. Bermain bersama ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai tujuan dalam permainan. Dengan terjadinya kerjasama dalam kegiatan bermain secara tidak langsung ada interaksi dengan teman sebaya. Dengan berbagi peran dalam bermain mereka mengeluarkan pendapat mengenai peran apa saja yang terdapat dalam permainan serta tugas dari masing-masing peran. Interaksi sosial juga terjadi dalam pertukaran informasi dalam kegiatan tersebut.

Melalui bermain bersama banyak manfaat yang didapat oleh anak. Anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak juga dapat bertukar berbagai macam informasi dengan teman sebaya, hal tersebut dapat terlihat ketika kegiatan bermain bersama berlangsung. Anak juga dapat mengenal orang lain, anak dapat memahaminya ketika mereka bersama-sama memecahkan suatu permasalahan.

Melalui kegiatan bermain bersama banyak manfaat yang didapat untuk perkembangan anak (1) interaksi sosial anak, yang dapat melatih anak untuk hidup bermasyarakat,(2) kerja sama, dapat menstimulasi perkembangan kognitifnya untuk bekerja sama dalam setiap hal saat bermain bersama, (3) peduli terhadap lingkungan sekitar, anak dapat mengenal prinsip dan serta dapat mempelajari cara hidup, (4) peduli dengan orang lain, anak dapat

mengetahui siapa orang lain, bagaimana mereka, cara berpikir dan menjaga perasaan orang lain (5) dan menumbuhkan kemampuan anak untuk mengetahui mana perilaku yang baik dan tidak.

Hal ini dapat terjadi dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk bermain bersama dan dorongan dari sekitar anak, baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah anak. Saat pendidik menciptakan suasana bermain bersama yang didalamnya terdapat masalah untuk dipecahkan bersama, terdapat peran-peran yang dapat dimainkan oleh anak, atau apapun yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial manfaat-manfaat dari bermain bersama bisa didapatkan. Tidak hanya itu dengan kebebasan yang diarahkan dan fasilitasi perkembangan sosial anak dapat dikembangkan secara optimal. Tentunya tetap harus ada pengawasan disana karena tidak semua anak sudah dapat memahami mana yang baik atau tidak, dan darisanalah anak akan mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kegiatan bermain akan lebih cepat diapahami dan dimengerti oleh anak.